

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2011-2015

Chatarina Dina Eka Wahyuni

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas PGRI Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Dividen sangat penting bagi perusahaan karena dividen dapat di hubungkan dengan pengalokasian laba perusahaan untuk perkembangan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Kebijakan dividen perusahaan yang terlihat pada *dividend payout ratio* yang juga merupakan pengalokasian laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Manajemen perusahaan dan investor membutuhkan pertimbangan apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap *dividend payout ratio* (DER) pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dalam periode 2011-2015.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sejumlah 16 perusahaan dari 87 perusahaan yang terdaftar pada LQ45 selama tahun 2011-2015. Sampel dianalisa menggunakan regresi linear berganda, t-test dan f-test dengan tingkat signifikansi 5%. Sampel sebelumnya juga dianalisa dengan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Koefisien regresi dari *debt to equity ratio* dan *earning per share* adalah -0,414 dan 0,034. Koefisien determinasi *adjusted R²* adalah 0,157. Hal ini menjelaskan kemampuan variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *earning per share* dapat mempengaruhi variabel terikat *dividend payout ratio* adalah sebesar 15,7%.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

Dividends are important for companies because it is associated with an appropriate allocation of income of the company's growth and prosperity so that shareholders can be assured. Dividend policy of the company is reflected in its dividend payout ratio that also a portion of profits that had to be distributed in the form of cash dividends. Both company's management and investors need to consider which factors that could effect dividend policy. This research was conducted to examine the effect of debt to equity ratio (DER) and earning per share (EPS) toward dividend payout ratio (DER) on Indonesian companies that listed on the LQ45 in the period 2011-2015.

The sample was determined using purposive sampling technique. Obtained total sample of 16 companies from 87 companies that listed on the LQ45 during period 2011-2015. The samples were analyzed using linear multiple regression technique, t-test and f-test with the five percent level of significant. It were tested with classic assumption test like normality test, autocorellation test, multicollinearity test and heteroscedastisity test.

This research results show that debt to equity ratio gives effect on dividend payout ratio and the other variables which is earning per share not gives effect on dividend payout ratio. The regression coefficient of debt to equity ratio and earning per share are -0,414 and 0,034. The coefficient determination of adjusted R² results in regression model is 0,157. This suggests that the ability of independent variables are debt to equity ratio and earning per share in explaining the dependent variable is the dividend payout ratio amounted to 15,7%.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukan dalam aktivitas di pasar modal, yaitu yang berupa dividen dan *capital gain* (Wicaksana, 2012).

Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan. Kebijakan dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen dengan proporsi laba yang ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali (Deitiana, 2009).

Pembayaran *dividend* selalu menjadi perdebatan dan telah banyak penelitian yang menjelaskan tentang faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan ketika membuat kebijakan *dividend* pada perusahaan. Kebijakan *dividend* sangat penting baik bagi investor maupun bagi perusahaan. Manajemen perusahaan adalah pemegang keputusan tentang berapa bagian dari pendapatan yang akan diinvestasikan kembali dan berapa bagian yang akan dibagikan kepada pemegang saham berupa *dividend*. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan kemungkinan investasi yang dapat meningkatkan pendapatan pada masa yang akan datang dan apabila kemungkinan investasi tidak dimungkinkan maka perusahaan harus membagikan bagian pendapatan tersebut kepada pemegang saham (Miller dan Modigliani, 1961 dalam Dermigunes, 2015).

Levy dan Sarnat (1990) dalam Hermuningsih (2007), kebijakan *dividend* suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividen, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahan. *Dividend* yang dibayarkan kepada

para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan pada pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian laba ditahan.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dalam memprediksi kebijakan dividen. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Rasio keuangan merupakan hasil dari perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain adalah *debt to equity ratio* dan *earning per share*.

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio yang semakin besar menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban (total hutang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan (Deitiana, 2009).

Penelitian terhadap *debt to equity Ratio* yang dilakukan Fitri, Hosen dan Muhari (2006), Rejeki (2011), Witjaksono dan Nugroho (2012), dan Ardiyanti (2015), menyimpulkan bahwa *debt to equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010), Fajriyah (2011), dan Witaradya (2014) yang menyimpulkan bahwa *debt to*

equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Brigham dan Houston (2001) berpendapat, laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Witaradya (2014) menggunakan rasio EPS (*earning per share*) untuk mengetahui nilai DPR pada perusahaan sebagai salah satu rasio pengukuran. EPS merupakan rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk mengetahui penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak perusahaan dalam kebijakan dividen. Semakin tinggi nilai rasio EPS maka akan semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian terhadap *earning per share* (EPS) yang dilakukan Witaradya (2014) dan Ardiyanti (2015), menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2011 – 2015”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
2. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*.

Perumusan Hipotesis

Hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sartono (2010), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang akan mempengaruhi besar kecil laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividend* atau sebaliknya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

Hubungan *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*

Earning per share menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor dalam penanaman modalnya (Widiyanti & Indarto, 2011). Rasio EPS sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar sahamnya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa nilai suatu perusahaan pada dasarnya tergantung pada kemampuan perusahaan yang merupakan sumber dana untuk membayar dividen. Semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Yogyakarta dengan mengunduh data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Darsono (2005), "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman". *Debt to Equity Ratio* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan total hutang dengan total modal sendiri yang dinyatakan dalam satuan persentase.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Darmadji dan Fakhruddin (2001), *Earning per Share* (X_2) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. *Earning per Share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih bagi pemilik atau EAT dibagi jumlah saham yang beredar. Satuan ukur dari variabel ini adalah rupiah (Rp) dan skala datanya adalah skala rasio. *Earning per Share* diformulasikan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* yang merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Ang, 1997). *Dividend payout ratio* merupakan presentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 1995). Menurut Yuniningsih (2002) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Metode Penentuan Subjek

Penelitian ini memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan berturut-turut termasuk dalam LQ 45 selama periode penelitian yaitu selama periode 2011 sampai dengan 2015.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012).

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ45 periode 1 Agustus 2010 sampai dengan 31 Januari 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
3. Perusahaan membayar dividend berturut-turut selama periode pengamatan dan menampilkan rasio *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* dalam laporan keuangannya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model analisis regresi berganda yang akan digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik.(normalitas,

multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Populasi dan Sampel

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 16 perusahaan. Sampel penelitian dapat dilihat seperti tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Indeks LQ45 Periode Agustus 2010 sampai dengan Januari 2016	87 Perusahaan
Kriteria perusahaan yang tidak dijadikan sampel penelitian:	
- Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut masuk dalam LQ 45 periode Agustus 2010 sampai dengan Januari 2016	66 Perusahaan
- Perusahaan yang tidak membagikan dividend secara berturut-turut masuk dalam LQ 45 periode Agustus 2010 sampai dengan Januari 2016	5 Perusahaan
Jumlah yang dijadikan sampel	16 Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2017

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 1 nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel DER dan EPS sama-sama 1,033, sedangkan

tolerance-nya 0,968. Nilai VIF untuk kedua variabel bebas semuanya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,1 yang berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Collinearity Statistic		Koefisien regresi	t-statistik	Sig-t
	Tolerance	VIF			
(Constant)			55.752	11,485	0,000
DER	0,968	1,033	-0,414	-3,946	0,000
EPS	0,968	1,033	0,034	0,326	0,745
R ²	= 0,178				
Adj R ²	= 0,157				
F statistik	= 8,333				
Sig. F	= 0,0001				
DW statistik	= 0,206				

Sumber: data diolah 2017

2. Uji Autokorelasi

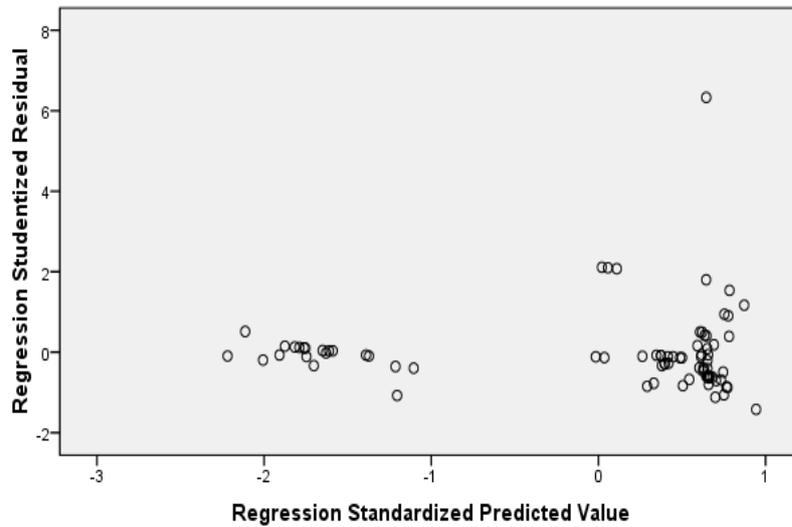
Berdasar hasil analisis regresi pada Tabel 1 diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,206, sedangkan besarnya DW-tabel: dL (batas luar) = 1,586; dU (batas dalam) = 1,688; 4-dU = 2,312 dan 4-dL = 2,414. DW hitung < dL

maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa titik-titik koordinat menyebar dan tidak beraturan yang menunjukkan tidak ditemukannya indikasi pelanggaran gejala heteroskedastisitas dalam data.

**Gambar 1
Scatterplot**

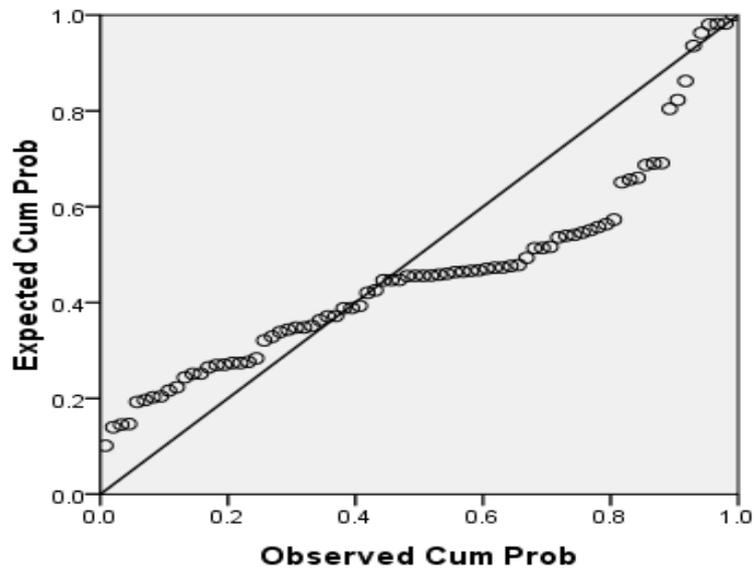


4. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 2 (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa sebaran titik-titik

dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

**Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot**



Uji Statistik F

Nilai probabilitas F hitung (sig.F) pada tabel 1 adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Uji Statistik t

Nilai probabilitas t hitung (sig.t) pada tabel 1 dari variabel bebas DER sebesar

0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima. Variabel bebas DER secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat DPR pada alpha 5% atau dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada taraf keyakinan 95%.

Nilai *prob. t* hitung (sig.t) pada tabel 4d dari variabel bebas EPS sebesar 0,745 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak. Variabel bebas EPS secara parsial

tidak berpengaruh terhadap variabel terikat DPR pada alpha 5% dengan kata lain, *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada taraf keyakinan 95%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R square pada tabel 1 hasil perhitungan koefisien determinasi di atas adalah sebesar 0,157 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh DER dan EPS terhadap variabel DPR sebesar 15,7%. Artinya *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* memiliki proporsi pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 15,7% sedangkan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Interpretasi Model

Angka-angka pada persamaan diambil dari Tabel 1 Model (persamaan) regresi linier berganda yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 55,752 - 0,414 \text{ DER} + 0,034 \text{ EPS} + e$$

Artinya jika DER dan EPS adalah nol, maka variabel DPR akan konstan sebesar 55,75. Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -3,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung (-3,946) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0% maka hipotesis 1 diterima. Ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara statistik terhadap *dividend payout ratio*.

DER yang semakin rendah menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima. Hutang yang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Handayani (2010), Fajriyah (2011) dan Witaradya

(2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,745. Nilai t hitung (0,326) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 74,5% maka hipotesis 2 ditolak. Ini berarti bahwa variabel *earning per share* tidak berpengaruh secara statistik terhadap *dividend payout ratio*.

Koefisien regresi EPS bernilai positif, maka jika terjadi kenaikan EPS sebesar 1 maka akan terjadi pula kenaikan variabel DPR sebesar 0,034. Penelitian ini juga menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Witjaksono dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Nilai EPS yang semakin besar menunjukkan semakin tingginya laba perusahaan. Kebijakan *dividen* merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen* atau akan ditahan untuk menambah modal untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. Semakin besar proporsi laba yang ditahan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima. EPS tidak berpengaruh terhadap DPR, hal ini dipengaruhi adanya kecenderungan perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dan menjaga likuiditas perusahaan. Kebutuhan dana perusahaan digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya dan melakukan ekspansi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) dan variabel *earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada

perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam index LQ 45 pada periode 1 Agustus 2010 sampai dengan 31 Januari 2016 dan secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai *dividend payout ratio* (DPR). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai DPR, sehingga para investor perlu mengetahui nilai DER perusahaan untuk mengetahui proporsi hutang perusahaan yang mempengaruhi pembagian *dividend*.
2. Hasil pengujian terhadap *earning per share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuntungan yang besar yang dibagi ke tiap lembar sahamnya, tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variable *debt to equity ratio* (DER) mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR), sementara variable *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh. Hal ini menandakan bagi investor untuk memperhatikan pergerakan variable DER, walaupun demikian penelitian ini juga menyatakan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) hanya sebesar 15,7 persen jadi masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi

dividend payout ratio (DPR) diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang mungkin bisa diaplikasikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Koefisien determinasi yang sebesar 15,7% menunjukkan bahwa ada 84,3% variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel-variabel bebas diluar rasio keuangan seperti kesempatan investasi, *insider ownership*, inflasi atau variabel lainnya.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor serta pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Investor juga harus mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan index LQ45 sehingga didalamnya termasuk jenis industri yang bermacam-macam. Disarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat dikhususkan untuk jenis-jenis industrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert.1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*: Mediasoft Indonesia
- Ardiyanti, Nyi Raden Sella Ayu. 2015, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Dividend Payout Ratio*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol.2, No.2, p.218-229, ISSN 2339-1545.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2001, *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, Azhari. 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.
- Deitiana, Tita. 2009, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No.1.
- Fajriyah, Nasim. 2011, *Analisis pengaruh ROE, DER, Management Ownership, Free Cash Flow, dan Size terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fitri, R.R., Hosen, M.N. dan Muhari, S. 2016, *Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index*, International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 6, No.2, April 2016, pp.87-97, E-ISSN: 2225-8329, P-ISSN: 2308-0337.

- Handayani BS, Dyah. 2010, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermuningsih, Sri. 2007, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 No.2
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J, dan Warfield, T.D. 2008, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Levy, H., dan Sarnat, M. 1990, *Capital Investment and Financial Decision*, Fourth Edition, Prentice-Hall Inc.
- Miller, Merton H. dan Modigliani, Franco 1961, *Dividend Policy, Growth and The Valuation of Shares*, The Journal of Business, Vol.34 No.4 October, pp.411-433.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rejeki, Sutari Sri. 2011, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm Size dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2000, *Dasar-Dasar Pembelian Perusaahan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010, *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksana, I Gede Ananditha. 2012, *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Tesis, Universitas Udayana, Denpasar.
- Widiyanti, D. S., & Indarto. 2011, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)*, Jurnal Ilmiah USMQ-MAN Vol.1 No.2 Hal.50-63
- Witaradya E.S., Morris. 2014, *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Witjaksono EH dan Nugroho, Ady. 2012, *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, dan Total Assets Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio*, Jurnal Dinamika Manajemen Vol.2 No.1
- Yuniningsih. 2002, *Interpedensi antara Kebijakan Dividend Payout Ratio, Financial Leverage dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEJ*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol9 No.2 Hal.164-182